

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS JEURAM KABUPATEN NAGAN RAYA

Hafizul Makruf¹Richa Rizkina²

^{1,2}STIKesMedikaSeramoeBarat

Email: zulfikarfkep@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih tinggi di Indonesia dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil menggunakan media edukasi yang efektif, seperti media audio visual.

Tujuan: Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 35 ibu hamil dengan teknik total sampling. Intervensi berupa edukasi menggunakan media audio visual selama 10 hari. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 13,49 meningkat menjadi 16,46 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Kesimpulan: Media audio visual efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Katakunci:Stunting, Pengetahuan, Ibu Hamil, Media Audio Visual

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that remains prevalent in Indonesia and has long-term impacts on the quality of human resources. One of the efforts to prevent stunting is by increasing the knowledge of pregnant women through effective educational media, such as audio-visual media. Objective: This study aimed to determine the effect of audio-visual media on the knowledge of pregnant women regarding stunting prevention at Jeuram Community Health Center, Nagan Raya Regency. Methods: This quantitative study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 35 pregnant women selected using total sampling technique. The intervention involved education using audio-visual media for 10 days. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Results: The average knowledge score before the intervention was 13.49, which increased to 16.46 after the intervention. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of audio-visual media on improving the knowledge of pregnant women. Conclusion: Audio-visual media is effective in increasing the knowledge of pregnant women in preventing stunting.

Keywords: Stunting, Knowledge, Pregnant Women, Audio-Visual Media

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi malnutrisi kronis yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak memadai selama 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini memiliki konsekuensi jangka panjang yang signifikan, termasuk gangguan perkembangan

kognitif, penurunan produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit kronis (WHO, 2020).

Indonesia terus menghadapi prevalensi stunting yang tinggi, meskipun data terbaru menunjukkan penurunan bertahap (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023). Salah satu faktor utama yang berkontribusi adalah kurangnya pengetahuan ibu, khususnya selama kehamilan. Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam menentukan praktik nutrisi dan perilaku kesehatan yang memengaruhi pertumbuhan janin dan perkembangan anak (Arifinanda, 2019; UNICEF, 2021). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan di kalangan ibu hamil merupakan intervensi strategis dalam program pencegahan stunting.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan penggunaan media pendidikan inovatif, seperti alat audio-visual. Media ini menggabungkan rangsangan visual dan auditori, meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi (Suryani & Nadia, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilakukan di Puskesmas Jeuram Kabupaten Nagan Raya Tahun 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 35 orang dengan teknik total sampling.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan. Intervensi diberikan melalui media audio visual selama 10 hari. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Sebanyak 35 ibu hamil berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan distribusi usia, mayoritas responden berada dalam kelompok dewasa muda (26–35 tahun), yaitu 62,8%, diikuti oleh dewasa lanjut (36–45 tahun) sebesar 11,6%, dan remaja akhir (17–25 tahun) sebesar 7%. Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA), yaitu 58,1%, sedangkan 20% memiliki pendidikan tingg dan 7%

memiliki pendidikan SMP. Mengenai pekerjaan pasangan responden, mayoritas adalah wiraswasta (55,8%), diikuti oleh karyawan swasta (16,3%) dan pegawai negeri sipil (9,3%).

Pengetahuan Sebelum Intervensi

Sebelum implementasi intervensi audio-visual, tingkat pengetahuan di kalangan ibu hamil mengenai pencegahan stunting bervariasi. Sekitar 27,9% responden dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik, 30,2% memiliki pengetahuan sedang, dan 23,3% memiliki pengetahuan yang buruk. Skor pengetahuan rata-rata sebelum intervensi adalah 13,49 dengan standar deviasi 3,442, menunjukkan tingkat pengetahuan sedang dengan variabilitas yang relatif luas di antara peserta.

Pengetahuan Setelah Intervensi

Setelah intervensi audio-visual, terjadi peningkatan yang nyata pada tingkat pengetahuan di antara responden. Proporsi responden dengan pengetahuan yang baik meningkat secara signifikan menjadi 60,5%, sementara mereka yang memiliki pengetahuan sedang menurun menjadi 16,3%, dan hanya 4,7% yang tetap berada dalam kategori pengetahuan buruk. Skor pengetahuan rata-rata meningkat menjadi 16,46 dengan standar deviasi 2,267, menunjukkan tidak hanya peningkatan pengetahuan tetapi juga pemahaman yang lebih konsisten di antara peserta setelah intervensi.

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Pengetahuan

Efektivitas intervensi audio-visual dianalisis menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest (nilai $p = 0,000 < 0,05$). Selain itu, skor rata-rata meningkat dari 13,49 sebelum intervensi menjadi 16,46 setelah intervensi, dengan nilai Z sebesar -4,300. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting setelah implementasi intervensi media audio-visual. Peningkatan skor rata-rata dari 13,49 menjadi 16,46, didukung oleh nilai $p = 0,000$, menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik inheren media audio-visual, yang mengintegrasikan rangsangan visual dan auditori. Menurut teori pembelajaran, keterlibatan berbagai saluran sensorik meningkatkan pemrosesan kognitif dan memfasilitasi retensi informasi yang lebih baik. Media audio-visual memungkinkan

peserta untuk secara bersamaan melihat dan mendengar informasi, sehingga meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat (Suryani & Nadia, 2022).

Lebih lanjut, efektivitas media audio-visual juga didukung oleh kemampuannya untuk menyajikan konsep kesehatan yang kompleks dengan cara yang disederhanakan dan menarik. Dalam konteks pencegahan stunting, topik seperti nutrisi ibu, pertumbuhan janin, dan perilaku kesehatan dapat sulit dipahami jika disampaikan melalui metode konvensional. Media audio-visual mengatasi hambatan ini dengan memberikan ilustrasi konkret dan contoh kehidupan nyata, sehingga informasi menjadi lebih mudah diakses oleh ibu hamil.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini dkk. (2020), yang melaporkan bahwa media audio-visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Demikian pula, Ginting dkk. (2022) menemukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan alat audio-visual menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu, dengan hasil statistik menunjukkan nilai p di bawah 0,05. Selain itu, penelitian oleh Adam dkk. (2023) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis video singkat secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi anak, termasuk praktik pemberian makanan pendamping, konsumsi buah dan sayuran, dan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa media audio-visual merupakan alat pendidikan yang ampuh dalam program kesehatan ibu dan anak.

Peningkatan yang diamati dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan durasi dan pengulangan intervensi. Peserta terpapar konten audio-visual selama 10 hari, memungkinkan paparan berulang terhadap informasi yang sama. Pengulangan memainkan peran penting dalam mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, sehingga memperkuat retensi pengetahuan (Anggraini dkk., 2020).

Faktor penting lainnya yang berkontribusi terhadap efektivitas intervensi adalah karakteristik peserta. Mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif (26–35 tahun) dan memiliki pendidikan tingkat menengah. Individu dalam kelompok usia ini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan lebih reseptif terhadap informasi baru. Selain itu, latar belakang pendidikan memengaruhi kemampuan untuk memahami dan memproses informasi terkait kesehatan (Notoatmodjo, 2019).

Dari perspektif perilaku, pengetahuan merupakan penentu mendasar dari perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan membentuk dasar untuk kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan adopsi perilaku baru. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan di kalangan ibu hamil diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku positif, seperti peningkatan praktik nutrisi, kunjungan perawatan antenatal rutin, dan kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan.

Pengamatan lapangan dalam penelitian ini lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebelum intervensi, beberapa ibu hamil memiliki pemahaman yang terbatas tentang

stunting dan pencegahannya. Beberapa peserta melaporkan pemeriksaan kesehatan yang tidak teratur dan praktik diet yang tidak memadai. Setelah intervensi, terdapat peningkatan yang nyata dalam kesadaran dan pemahaman mereka, menunjukkan bahwa pendidikan audio-visual tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku.

Selain itu, temuan ini mendukung teori bahwa strategi promosi kesehatan harus disesuaikan dengan target audiens. Media audio-visual sangat cocok untuk lingkungan berbasis komunitas, karena fleksibel, mudah disebar luaskan, dan tidak memerlukan tingkat literasi yang tinggi. Hal ini menjadikannya alat yang efektif untuk menjangkau beragam populasi, termasuk mereka yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas (Irmayani, 2022).

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Tidak adanya kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk membandingkan efektivitas intervensi dengan metode pendidikan lainnya. Selain itu, ukuran sampel yang relatif kecil dapat memengaruhi generalisasi temuan. Studi di masa mendatang disarankan untuk menggunakan desain terkontrol secara acak dan ukuran sampel yang lebih besar untuk memperkuat bukti. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media audio-visual merupakan pendekatan yang efektif dan praktis untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 13,49 sebelum intervensi menjadi 16,46 setelah intervensi, didukung oleh nilai p yang signifikan secara statistik ($0,000 < 0,05$). Selain itu, terjadi pergeseran substansial dalam kategori pengetahuan, dengan proporsires ponden yang diklasifikasikan memiliki pengetahuan yang baik meningkat secara signifikan setelah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa media audio-visual merupakan alat pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya strategi pendidikan kesehatan yang inovatif dan menarik dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat seperti stunting. Integrasi unsur visual dan auditori memungkinkan pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik, khususnya di kalangan ibu hamil. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu melalui intervensi pendidikan yang tepat dapat berkontribusi pada perubahan perilaku yang mendukung nutrisi ibu yang optimal dan pertumbuhan anak, yang pada akhirnya mengurangi risiko stunting di masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan primer, mengintegrasikan media audio visual ke dalam program edukasi kesehatan rutin bagi ibu hamil. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan efektivitas kegiatan promosi kesehatan dengan membuat informasi lebih mudah diakses, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, institusi kesehatan perlu mempertimbangkan pengembangan materi edukasi audio visual yang terstandarisasi agar dapat diterapkan secara luas dalam mendukung program pencegahan stunting.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi dengan desain penelitian yang lebih kuat, seperti randomized controlled trial, guna memperkuat bukti mengenai efektivitas intervensi audio visual. Peneliti juga dianjurkan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta mengeksplorasi variabel lain, seperti sikap dan perubahan perilaku, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak edukasi kesehatan. Pengembangan penelitian pada berbagai setting dan populasi juga penting untuk meningkatkan generalisasi hasil serta mendukung pengembangan strategi pencegahan stunting yang lebih efektif.

REFERENSISARAN

- Adam, A. (2023) 'Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa sekolah dasar', *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1).
- Anggraini, S., Siregar, S. and Dewi, R. (2020) 'Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Cinta Rakyat', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), pp. 25–80. Available at: <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNAL%20KEBIDANAN>
- Arifinanda, F. (2019) *Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting*. Skripsi. Universitas Kesehatan Masyarakat.
- Ginting, S., Adelina, C.R. and Siregar, N. (2022) 'Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Dolosanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2019) *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sang Putri, I., Irmayani and Suwanti, S. (2022) 'Pengaruh edukasi pada ibu hamil terhadap pencegahan stunting melalui WAG (WhatsApp Group) terhadap peningkatan kadar hemoglobin', *Bima Nursing Journal*, 4(1), pp. 1–7.
- Suryani, S. and Nadia, N. (2022) 'Peran video animasi dalam pengetahuan gizi ibu hamil', *Nursing Care and Health Technology Journal*, 2(1), pp. 26–36.

United Nations Children's Fund (UNICEF) (2021) *Southeast Asia regional report on maternal nutrition and complementary feeding.*

World Health Organization (WHO) (2022) *Research for universal health coverage.*
Geneva: World Health Organization.